

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS  
ROUDLOTUL HUDA PURWOSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk melengkapi tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan

Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Irwan Saputra

NPM. 1411030244

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439H/2018M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS  
ROUDLOTUL HUDA PURWOSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan

Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439H/2018M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS**

**ROUDLOTUL HUDA PURWOSARI**

**OLEH**

**IRWAN SAPUTRA**

**1411030244**

Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari dalam memberikan bantuan kepada guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Semua data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tahapan data reduksi data, penyajian data, dan verifikasi lapangan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari berdasarkan indikator membantu para guru dalam merancang program belajar mengajar, membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar, membantu guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar mengajar serta membantu guru mengembangkan manajemen kelas telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DI MTS ROUDLOTUL HUDA PURWOSARI  
**Nama Mahasiswa** : IRWAN SAPUTRA  
**NPM** : 1411030244  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. H. Rubhan Masykur, M. Pd**  
NIP. 196604021995031001

Pembimbing II

**Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd**  
NIP. 197208182006041005

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I**  
NIP. 196903051996031001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS ROUDLOTUL HUDA PURWOSARI, disusun oleh: IRWAN SAPUTRA, NPM: 1411030244, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam (MPI), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 15 Agustus 2018, Pukul: 08.00-10.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang MPI.**

**TIM DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH:**

**Ketua : Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I**

**Sekretaris : Indarto, M.Sc**

**Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM**

**Penguji Pendamping I : Dr. H. Rubhan Masykur, M. Pd**

**Penguji Pendamping II : Dr. Ahmand Fauzan, M. Pd**



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

٥

*Artinya: wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memerdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memerdayakan kamu tentang Allah (Qs. Fathir ayat 5)*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2006), Hlm 435

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. Dan sebagai ungkapan terima kasih, karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Sulaiman dan Ibu Turimah tercinta, yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang serta doa yang tiada hentinya disetiap ruku'dan sujudnya untuk kesuksesan anaknya. Terima kasih penulis ucapkan dari hati yang paling dalam atas semua pengorbanan yang tak akan terbalas, pengorbanan yang penuh dengan peluh, tanpa mengenal lelah dan letih. Terima kasih karena selalu menjadi penyemangat dikala duka dan selalu memberinasehat dikala salah.
2. Seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi.
3. Para pendidik yang telah mendidik dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Radeng Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman ilmiah yang akan selalu saya kenang sepanjang masa.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di desa Purwosari kecamatan Padangratu kabupaten Lampung Tengah pada 12 Desember 1995 dari pasangan bapak Sulaiman dan ibuTurimah.Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis yaitu di MI Roudlotul Huda Purwosari dan lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan di MTs Roudlotul Huda Purwosari dan lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan ke MA Roudlotul Huda purwosari dan lulus pada tahun 2014 kemudian masuk ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Pada perjalanan kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung penulis pernah bergabung dalam organisasi olahraga raden intan (ORI) sebagai anggota. Dan ikatan alumni Roudlotul Huda Lampung (IKARUHA) Lampung sebagai ketua umum selama dua periode yaitu pada periode 2015 sampai 2017.

Dan sewaktu dibangku sekolah penulis mengikuti organisasi intra sekolah (OSIS) sebagai ketua bidang hubungan masyarakat.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohiim*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Karena dengan limpahan rahmat serta taufik-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di Mts Roudlotul Huda Purwosari”, Yang Merupakan Syarat Untuk Memperoleh Gelar S1. Sholawat serta salam semoga tercurah agungkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya dihari akhir.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan dan atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memimpin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan baik.
2. Bapak Drs.H.Amirudin, M.Ag selaku dekan ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.H.Rubhan Masykur,M.Pd selaku pembimbing I dan Dr.Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II penulis ucapkan banyak terima kasih

telah memberikan banyak nasehat arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak H. Badaruddin S.Pd.i selaku kepala Madrasah MTs Roudlotul Huda yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan tidak lupa ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak ibu guru yang telah sudi meluangkan waktu untuk membantu proses pengumpulan data.
5. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta staff dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
6. Rekan-rekan kawan kontrakan veteran yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat Alba Roma Triwijaya, Anang Maruf, Dedeh Suryani, Den Masdita Sandy, Denny Pandu Putra Kusuma, Eka Purwadi, Estu Mahanani, Farisa Andanan. Imam Agung Wijaya, Imam Nur Muhammad Dini, Imron Yazid, Muhammad Julian Bahtiar, Kurniawan Santosa, Nando Prawoto, Rifal Ifama, Singgih Tri Handoyo yang selalu memberikan hiburan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2014 Manajemen Pendidikan Islam, serta Sahabat yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan KKN dan PPL , yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Alloh SWT, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca yang haus akan ilmu pengetahuan.

Aamiin.



Bandar Lampung, Agustus 2018  
Penulis

Irwan Saputra  
1411030244

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus .....	13
C. Sub Fokus.....	13
D. Rumusan masalah.....	13
E. Tujuan dan kegunaan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Peran kepala sekolah sebagai supervisor .....	16
1. Pengertian kepala sekolah.....	16
2. Kompetensi kepala sekolah.....	22
3. Pengertian supervisor .....	26
4. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor.....	29
5. Program Supervisor.....	32
6. Pelaksanaan Supervisi.....	38
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisor .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis penelitian.....	41
B. Sifat penelitian .....	42
C. Teknik pengumpulan data.....	42
D. Keabsahan data.....	46
E. Analisis data .....	48



<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Penyajian Data .....	51
1. Sejarah singkat MTs Roudlotul Huda Purwosari.....	51
2. Letak Geografis.....	52
3. Visi Misi.....	52
4. Struktur Organisasi.....	53
5. Profil Sekolah.....	54
6. Analisis Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari.....	59
B. Pembahasan.....	65
C. Fator pendukung dan penghambat .....	72
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 <b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 data pra survey penelitian di Mts Roudlotul Huda Purwosari .....	11
Tabel 2 data perkembangan siswa belajar per kelas .....	55
Tabel 3 data siswabaruu, mengulang dan lulus.....	56
Tabel 4 data jumlah guru dan pengelola .....	56
Tabel 5 data Kondisi Bangunan Sekolah .....	57
Tabel 6 data Kondisi, Sarana, Alat Media Belajar Sekolah.....	58



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1** struktur Mts Roudlotul Huda Purwosari

Gambar 2 wawancara dengan kepala sekolah Mts Roudlotul Huda Purwosari

Gambar 3 wawancara dengan Guru MTs Roudlotul Huda Purwosari

Gambar 4 kepala sekolah member masukan kepada guru

Gambar 5 rapat kepala madrasah dan guru

Gambar 6 kepala sekolah member motivasi kepada siswa dan siswi



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 panduan observasi

Lampiran 2 kisi-kisi pedoman wawancara

Lampiran 3 panduan wawancara kepala madrasah

Lampiran 4 panduan wawancara guru

Lampiran 5 kerangka dokumentasi

Lampiran 6 pengesahan proposal

Lampiran 7 surat izin penelitian

Lampiran 8 surat balasan penelitian





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.<sup>1</sup> Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan dan maksud yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>

Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, PT rineka Cipta, Jakarta, 2000, Hlm 1

<sup>2</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Tahun 2003)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2011. Hal. 3.

yang dipimpinya dengan dasar pancasila. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan, karena pendidikan merupakan persyaratan mutlak untuk dapat mandiri dan bertindak secara bijaksana dengan penuh rasa tanggung jawab.

Untuk mendapatkan keberhasilan serta pendidikan maka dibutuhkan adanya pengawasan atau supervisi. Dalam hal ini dipertegas dengan firman Alloh dalam surat as-sajdah ayat 24 sebagai berikut

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

*Artinya: “dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang member petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar, dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”. (QS.AS-Sajdah ayat 24)<sup>3</sup>*

Adapun yang dimaksud supervisi menurut N.A. ametembun, adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu belajar dan mengajar pada khususnya.

Sejalan dengan penelitian diatas, bahwa supervisi dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pada masalah akademik , yaitu langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta

---

<sup>3</sup>Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemah*, Diponegoro, Bandung, 2014. Hlm.417

didik ketika dalam proses belajar. Sasaran supervisi akademik adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis.

b. Supervisi administrasi

Supervisi administrasi adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang memperlancar terlaksananya proses pembelajaran, yang ditunjukkan kepada pembinaan dalam memanfaatkan setiap sarana bagi keperluan pembelajaran.

c. Supervisi lembaga

Supervisi lembaga adalah supervisi yang menebarkan atau menyebarkan obyek pengamatan diseluruh sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervise lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Dari tiga supervisi diatas penulis memilih untuk melakukan supervisi akademik yang didalamnya terdapat supervisi klinis yang lebih menekankan kepada professional guru atau kinerja guru. Ada sepuluh ciri utama supervisi klinis yaitu:

1. Supervisi yang diberikan kepada guru berupa bantuan(bukan perintah), sehingga inisiatif terletak ditangan guru.
2. Aspek yang disupervisi harus berdasarkan usul guru.
3. Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah
4. Umpan balik diberikan segera setelah pengamatan selesai.
5. Mendiskusikan hasil analisis dan data hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.

6. Kegiatan supervisi dilakukan secara tatap muka dan dalam suasana terbuka.
7. Kepala sekolah sebagai supervisor lebih banyak, mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru dari pada member pengarahan
8. Kegiatan supervisi klinis paling tidak terdiri dari tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, pertemuan umpan balik.
9. Pemberian penguatan terhadap perubahan perilaku yang positif bagi pembinaan.
10. Dilakukan secara berkelanjutan.<sup>4</sup>

Selain ciri-ciri diatas terdapat enam prinsip yang harus dilakukan dalam supervisi klinis yaitu

1. Hubungan konsultasi, kologial, dan bukan hierarkis
2. Dilaksanakan secara demokratis
3. Terpusat pada guru
4. Didasarkan pada kebutuhan guru
5. Bersifat bantuan professional

Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah sebaga supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru.Salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Allah SWT berfirman dalam surat al-Isra ayat 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

*Artinya: katakanlah “tiap-tiap orang berbuat menurut keadaan masing-masing” maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya(Qs. Al isra’ ayat 84)*

---

<sup>4</sup>E.Mulyasa,*Menjadi Kepala Sekolah professional*,PT Remaja Rosdakarya,bandung, cet ke9,2007.Hlm112



Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam agama islam pekerjaan memang harus dilakukan secara benar dan tepat, atau secara professional dan semua itu hanya mungkin dilakukan oleh yang ahli. Sejalan dengan pendapat diatas, ada beberapa yang berkaitan dengan pelaksanaan supervise yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran dikemukakan oleh Piet Suhertian sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam persiapan mengajar

Mengajar jangan dijadikan tugas rutin. Kalau berpandangan demikian akan terjadi kebosanan dalam tugas mengajar. Mengajar bukan hanya suatu pengetahuan, tapi juga keterampilan atau memiliki seni dalam mengajar. Jadi, guru seharusnya dipandang sebagai ahli mode atau perancang program pembelajaran. Ia harus menguasai dan terlatih dalam menyusun scenario pembelajaran. Melalui kelompok kerja guru pada suatu daerah tertentu ada kesepakatan dalam merancang model-model pembelajan dengan bertumpu pada komponen-komponen yang ditentukan dalam pedoman belajar mengajar. Tidak seharusnya ditetapkan persiapan mengajar yang sama di seluruh Indonesia. Yang sama adalah pinsip-prinsip dan komponen-komponen utama yang harus dipegang teguh. Agar guru-guru punya kebebasan dalam merancang berbagai model pembelajaran. Kalau guru-guru dibina untuk melihat berbagai model rancangan pembelajaran dan mereka merasa bebas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu

pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi guru untuk meningkatkan diri sendiri. Ada berbagai model rancangan belajar mengajar. Dalam bukunya: *supervision for to day,s schools*, Peter F. Olivia mengemukakan beberapa model rancangan belajar mengajar antara lain.

1. perencanaan, Isinya mengenai segala apa yang akan diajarkan
  2. pelaksanaan, menetapkan bagaimana cara menyajikan pelajaran.
  3. menyusun evaluasi hasil belajar.
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Thomas Gordon dalam bukunya : *menjadi guru yang efektif(MGE)*, mengatakan bahwa malarantai yang harus diletakan dalam proses belajar mengajar ialah hubungan-hubungan kemanusiaan. Pelajaran harus didasarkan pada penentuan kebutuhan dasar subyek didik. Untuk memenuhi kebutuhan dasar subyek didik guru membiasakan diri menggunakan bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa penolakan,,agar guru dapat menggunakan bahasa penerimaan dan menghindari bahasa penolakan maka guru harus belajar mendengarkan aktif. Supaya dapat mendengarkan aktif usahakan pesan yang disampaikan mendapat tanggapan yang tepat. Guru harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tetapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Jadi guru lebih banyak member pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan cara demikian murid merasakan memperoleh penguatan. Yang biasa

dialami ialah kesulitan belajar siswa dan siswa yang bermasalah. Menghadapi hal-hal seperti itu maka tugas guru ialah mengadakan usaha perbaikan.

Untuk itu guru perlu mendapat bantuan dari supervisor. Di samping menciptakan suasana hubungan kemanusiaan, guru perlu menguasai sejumlah keterampilan dalam menemukan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan dalam member penguatan, disamping memiliki cara mengajar yang mendorong siswa untuk belajar sendiri agar siswa memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self direction*) menentukan diri sendiri (*self determination*), bertanggung jawab atas diri sendiri (*self responsibility*), mengendalikan diri sendiri (*self control*) mendisiplinkan diri sendiri (*self evaluation*). Salah satu kemampuan yang perlu diingat adalah kemampuan mengelola kelas, yaitu mengatur suasana kelas yang hidup, memberdayakan berbagai sumber belajar sehingga menambah dorongan-dorongan kreatif dari para siswa yang belajar.

### 3. Membantu guru melakukan penilaian proses hasil belajar mengajar

Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Mengenai masalah penilaian yang perlu dibina ialah pemahaman konsep tentang proses dan hasil penilaian. *Pertama*, guru perlu memahami dengan jelas beda antara pengukuran dan penilaian. Untuk mengukur digunakan alat ukur seperti tes atau bukan tes. Hasil pengukuran diperoleh secara kuantitatif dalam bentuk angka (skor) kemudian dengan menggunakan criteria apakah

PAN atau PAP. Guru lalu mengadakan penilaian dengan membanding skor yang ada dengan criteria yang sudah ditentukan. Kebanyakan penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian terhadap tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dinilai adalah kemampuan kognitif. Menurut S. bloom ada tiga domain dalam taksonomi tujuan pembelajaran:

1. Domain kognitif
2. Domain afektif
3. Domain psikomotorik
4. Membantu guru dalam mengembangkan manajemen kelas.

seorang guru waktu mengajar, selalu berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong gairah belajar tinggi. Salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan ialah masalah disiplin. Istilah disiplin juga berarti bidang ilmu (disiplin ilmu). Dalam konteks ini disiplin diartikan ketaatan. Setiap kegiatan proses pembelajaran guru sering menghadapi perilaku siswa yang bermasalah.

1. sebab-sebab siswa yang bermasalah.
2. usaha untuk mencegah siswa yang bermasalah.
3. cara memperbaiki siswa yang bermasalah

Ada tiga tahap melakukan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:

- a. Tahap pertemuan awal
- b. Tahap observasi kelas
- c. Tahap pertemuan umpan balik<sup>5</sup>

Dari pendapat diatas dapat diketahui beberapa hal efektif yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu untuk menemukan kesukaran-kesukaran mereka, untuk dapat memberikan bantuan dan bimbingan. Dangat banyak tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah lebih didominasi dengan tugas sebagai supervisor.

Jadi tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikaitkan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut.<sup>6</sup>

Richard waller mendefinisikan supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui sklus sistematis dari tahap

---

<sup>5</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, cet ke-2, 2009, Hlm, 108

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit.* Hlm 236

perencanaan, pengamatan, dan analisi intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional <sup>7</sup>

**Tabel 1**  
**Hasil data pra survey**  
**Data kepala sekolah MTs Roudlotul Huda Purwosari**

No	Indikator	terlaksana	tidak terlaksana
1.	Membantu guru dalam merancang program belajar mengajar	✓	
2.	Membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar	✓	
3.	Membantu guru dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar	✓	
4.	Membantu guru dalam mengembangkan manajemen kelas	✓	

sumber : *Interview Guru di MTs Roudlotul Huda Purwosari*

Dari hasil interview yang dilakukan di MTs Roudlotul Huda purwosari lampung tengah menunjukkan bahwa kepala madrasah mampu melakukan tugasnya sebagai supervisor dengan baik. Dengan demikian kepala sekolah harus tetap mempertahankannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor telah terlaksana dengan baik, hanya saja ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru maupun staff dalam kinerjanya. Dengan demikian kepala sekolah harus berperan andil dalam membantu guru maupun staff. Peneliti tertarik menjadikan sekolah ini sebagai obyek penelitian karena

<sup>7</sup> M. ngalim Purwanto, *administrasi dan supervise pendidikan*, remaja rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 90



peneliti ingin mengetahui lebih dalam peran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor.

Dengan demikian keberhasilan yang dicapai guru maupun staff dalam bekerja dapat ditentukan oleh bantuan yang diberikannya.

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan kepala madrasah sebagai supervisor, penelitian tersebut dilakukan oleh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian eri susanti yang berjudul “peran supervisi kepala dalam meningkatkan kompetensi paedagogig guru studi madrasah ibtidaiyah maarif adikarso kabupaten kebumen” menunjukkan bahwa kepala madrasah telah berperan secara optimal dalam melaksanakan supervisi guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru.<sup>8</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah masruroh yang berjudul “peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik untuk meningkatkan kinerja guru MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo” menunjukkan bahwa: (1) Konsep supervisi akademik yang dikembangkan MTs Negeri Donomulyo adalah asistensi. (2) Bentuk-bentuk program supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru adalah pembinaan dan pelatihan melalui teknik individu dan kelompok. (3) Peran kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru meliputi pengarahan dengan cara

---

<sup>8</sup> Dian eri susanti, peran supervisi kepala dalam meningkatkan kompetensi paedagogig guru studi di madrasah ibtidaiyah maarif adikarso kabupaten kebumen” jurnal kajian manajemen pendidikan islam dan studi social, Vol 1, No 1, 2017. Hlm 1

memotivasi, memberikan semangat, dan keteladanan serta pembimbingan dengan memberikan solusi, bantuan, pembinaanserta pelatihan.<sup>9</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti yang berjudul” peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju” telah dilakukan dengan baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi,Kepala Sekolah telah semaksimal mungkin dalam membimbing, mengarahkan,merancang, memotivator mengevaluasi maupun menjaga hubungan baik dari dalam sekolah maupun dari luar. Sedangkan faktor penghambat yaitu, Kepala Sekolah kurang berpengalaman dalam melakukan supervisi, minimnya bantuan operasional pendidikan dari pemerintah dan sarana prasarana. Sedangkan faktor pendukung yaitu, adanya kesediaan guru menerima pembinaan dari Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju, partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah,adanya dukungan dari pihak atasan, dan adanya hubungan baik warga sekolah.<sup>10</sup>

Maka dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas terdapat perbedaan antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, dari segi obyek penelitian maupun judul penelitian, tetapi dari beberapa penelitian diatas yang pokok pembahasanya peran kepala madrasah sebagai supervisor sangat berpengaruh bagi kinerja guru, staf, siswa,

---

<sup>9</sup> Nur Afifah masruroh,jamroh latief “peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik untuk meningkatkan kinerja guru MTS N Donomulyo Kulon progo” jurnal manajemen pendidikan islam, Vol 1, No 2, Novermber 2016 Hlm 275

<sup>10</sup>Febriyani,”peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA patra mandiri plaju Palembang”jurnal of Islamic education management, Vol 3 No. (juni 2017) Hlm.58

dan hubungan masyarakat. Karena supervisi sangat membantu akan tercapainya suatu tujuan pendidikan.

## **B. Fokus**

Dari latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka penulis memberikan identifikasi masalah yang akan di jadikan bahan penelitian yaitu:

1. Kepala madrasah Mts Roudlotul Huda Purwosari telah melaksanakan peran sebagai supervisor dengan baik

## **C. Sub fokus**

1. Peran kepala madrasah sebagai dalam membantu guru merancang proses belajar mengajar.
2. Peran kepala madrasah dalam membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Peran kepala madrasah dalam membantu guru melakukan penilaian belajar mengajar
4. Peran kepala madrasah dalam membantu guru memanajemen kelas

## **D. Rumusan masalah**

Suatu masalah biasanya timbul dikarenakan adanya kesenjangan antara teori dan konsep-konsep dengan kenyataan dilapangan penelitian. Masalah penelitian ini merupakan suatu langkah pertama dari penelitian dan masalah adalah segala bentuk persoalan yang perlu dicari penyelesaiannya, atau kesulitan menggerakkan manusia ununtuk memecahkannya.

Menurut sugiyono bahwa, “masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi”.<sup>11</sup> Masalah dengan penelitian kualitatif adalah masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan dinamis<sup>12</sup> Oleh karena itu, masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan.

Berdasarkan latar belakan diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu guru merancang program belajar mengajar?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu guru dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?
4. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membantu guru memanajemen kelas?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam membantu guru?

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *metode penelitian administrasi*, alfabeta, bandung, cet 15, hlm. 32

<sup>12</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, alfabeta, bandung, hlm. 283

## E. Tujuan dan kegunaan

### 1. Tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru merancang proses belajar mengajar.
- b. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar
- c. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru melakukan penilaian proses belajar mengajar.
- d. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru memanajemen kelas.

### 2. Kegunaan penelitian adalah:

- a. Sebagai pengembang wawasan tentang pentingnya peran kepala madrasah sebagai supervisor di Mts Roudlotul Huda Purwosari Lampung Tengah dalam menerapkan supervisi.
- b. Memberi masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menerapkan supervisi pendidikan.
- c. Bagi penulis merupakan suatu wawasan ilmiah dan pemikiran penulis dalam dunia pendidikan dalam kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

##### 1. Pengertian kepala madrasah

Konsep tentang kepemimpinan dalam dunia pendidikan tidak dapat di pisahkan dari konsep kepemimpinan secara umum, Menurut Melayu S.P Hasibuan “Pemimpin adalah seorang dengan kepemimpinannya mengajarkan bawahan untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Manajer adalah seorang yang mencapai tujuannya melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Jadi, pemimpin itu harus mempunyai bawahan, harus membagi pekerjaannya dan harus tetap tanggung jawab terhadap pekerjaannya tersebut.”<sup>13</sup>

Peran menurut M, Saekhin Muchith, S.Ag, M.Pd, Peran adalah kontribusi sesuatu yang dapat di berikan kepada yang lain baik kontribusi negatif maupun positif.<sup>14</sup>

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik disekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat

---

<sup>13</sup> Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bumi Aksara, 2006, Hlm, 44.

<sup>14</sup> M.Saekhin Muchith, *Isu-isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, Kudus, STAIN Kudus, 2009, H.39.



tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Adapun menurut penulis, peran kepala sekolah adalah suatu kontribusi yang diberikan kepada orang lain baik kontribusi negatif maupun positif untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah, masyarakat maupun guru, dan murid guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Berkenaan dengan Peran Kepala Sekolah, tercermin dalam firman Allah QS. As-Sajadah ayat 24 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

*“Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat ini.”<sup>16</sup>*

Berdasarkan firman Allah SWT diatas maka diketahui bahwasannya seorang pemimpin/kepala sekolah itu harus memberikan pengaruh, dan senantiasa berpegang teguh kepada agama dan Al-qur'an sebagai pedomannya.

Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra. Dinas pendidikan

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Op.Cit,H.187.

<sup>16</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Op.Cit.H.663*

(dulu:Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai Leader, Innovator, dan Motivator di sekolahnya.

Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai figur mediator, bagi perkembangan masyarakat. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai berikut:

**a. Kepala sekolah sebagai Edukator (pendidik).**

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi, bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007 Hlm. 98-99

### **b. Kepala sekolah sebagai Manajer**

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan untuk menunjang program sekolah.<sup>18</sup>

### **c. Kepala sekolah sebagai Administrator.**

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.

Secara specific, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, pengelolaan administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut

---

<sup>18</sup>*Ibid*, Hlm. 103

perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.<sup>19</sup>

**d. Kepala sekolah sebagai Supervisor.**

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervise pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Dalam pelaksanaanya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, Hlm. 107

<sup>20</sup> *Ibid*, Hlm. 113

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulai pembelajaran.<sup>21</sup>

**e. Kepala sekolah sebagai Leader.**

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kemampuan kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.<sup>22</sup>

**f. Kepala sekolah sebagai Inovator.**

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, Hlm. 111-113

<sup>22</sup> *Ibid*, Hlm. 115

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adabtabel dan fleksibel.<sup>23</sup>

#### **g. Kepala sekolah sebagai Motivator.**

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Motivasi ini dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).<sup>24</sup>

## **2. Kompetensi kepala sekolah**

Menurut suhertian mengartikan kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dengan standard an kualitas tertentu sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan.

Kompetensi kepala sekolah sebagai mana tertulis dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 13 tahun 2007, tentang standar Kepala sekolah/madrasah.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, Hlm 118

<sup>24</sup> *Ibid*, H.120



- a. Kepribadian
- b. Manajerial
- c. Kewirausahaan
- d. Supervisi
- e. sosial<sup>25</sup>

Seorang kepala sekolah harus memiliki prasyarat kemampuan kepemimpinan yang meliputi: karakter dan moral yang tinggi, semangat dan kemampuan intelektual, kematangan dan keseimbangan emosi, kematangan dan penyesuaian sosial, kemampuan kepemimpinan, kemampuan mendidik dan mengajar, serta kesehatan dan penampakan jasmani. Kepala sekolah hendaknya memiliki kualitas kepribadian yang kuat dan unggul serta memenuhi syarat kompetensi akademik yang relevan dengan pelaksanaan tugas-tugasnya.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah sekolah/madrasah. Kepala sekolah merupakan pemimpin komunitas sekolah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita komunitas tersebut kedepan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas tentang hendak di bawa kemana sekolah atau madrasah yang dipimpinnya.<sup>26</sup>

Kompetensi yang perlu dimiliki kepala sekolah meliputi:

---

<sup>25</sup>Wahyudi, *kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*. Alfabeta, Bandung, cet ke-2. 2009, Hlm, 30.

<sup>26</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep Dan Aplikasi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2012, h. 3-4.

a. Kompetensi merumuskan Visi

Dalam konteks pendidikan, pengembangan visi merupakan tugas utama pemimpin organisasi sebagai salah satu aspek sentral kepemimpinan pendidikan. Visi pemimpin pendidikan adalah elemen untuk menjadikan sekolah sebagai tempat berlangsungnya belajar. Karena itu visi hendaknya dijadikan atribut utama bagi pembuat kebijakan pendidikan mengingat tanggung jawabnya dalam mengembangkan, mengkomunikasikan, dan menerapkan kebijakan guna merespon secara tepat berbagai permasalahan dan tuntutan yang muncul.

b. Kompetensi Merencanakan Program

Kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan program meliputi kemampuan dalam menetapkan tujuan-tujuan sekolah yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan pendidikan dan masyarakat. Menetapkan keadaan pendidikan saat ini pada suatu masyarakat tertentu, merumuskan program khusus tentang tujuan-tujuan bagi sekolah, dan menetapkan rangkaian tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, mewujudkan rencana menjadi tindakan, secara rutin mengadakan penilaian terhadap pencapaian program, dan merencanakan kembali jika hasil penilaian menyatakan bahwa standar yang diinginkan belum tercapai.

c. Kompetensi Membangun Komunikasi

Mengingat peranan komunikasi sangat penting untuk mengkoordinasikan sumberdaya sekolah dan penyampaian pesan program ataupun kebijakan sekolah, maka kepala sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk,

mengemukakan pendapat sehingga tercipta komunikasi dua arah, berperan sebagai pengarah, pengatur pembicaraan, perantara dan pengambil kesimpulan, bersikap terbuka, tidak memaksakan kehendak dan menciptakan suasana demokratis dan persahabatan (kolegialitas).

d. Kompetensi Hubungan Masyarakat dan Kerjasama

Untuk melibatkan masyarakat, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat dengan anggota masyarakat. Pertemuan berkaitan dengan penyusunan program sekolah, evaluasi program yang telah dilaksanakan ataupun dalam rangka pertanggungjaaban komite sekolah.

e. Kompetensi Mengelola Sumber daya Manusia

Peran sebagai *Fasilitator* dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan sumberdaya manusia terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sbagai fasilitator, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam pross pengambilan kepuusan partisipatif yang efektif.

f. Kompetensi Pengambilan Keputusan

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengambil keputusan di sekolah sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang dianut oleh warga sekolah serta tinggi rendahnya keyakinan mereka terhadap kemampuan organisasi dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

#### g. Kompetensi Mengelola Konflik

Keberadaan konflik dalam suatu organisasi tidak dapat dihindarkan, dengan kata lain bahwa konflik selalu hadir dan tidak dapat dielakkan. Konflik sering muncul dan terjadi pada setiap organisasi. Konflik atau pertentangan pada kondisi tertentu mampu mengidentifikasi sebuah proses pengelolaan lingkungan dan sumber daya yang tidak berjalan secara efektif, mempertajam gagasan, bahkan dapat menjelaskan kesalahpahaman.<sup>27</sup>

Dari kompetensi-kompetensi kepala sekolah diatas maka dapat disimpulkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin anggota, keterampilan konseptual dan hubungan manusiawi, mampu berkomunikasi dengan guru maupun dengan pihak atasan, mampu menilai kinerja guru dan staf administrasi, kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Kemampuan sbagaimana dimaksud merupakan wujud dari kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas.

### 3. Pengertian supervisor

Menurut etimologi berasal dari kata super “ dan visi yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik atau menilai dari atas yang

---

<sup>27</sup> Wahyudi, *Kpemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.36-46.

dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan.<sup>28</sup>

Adapun pengertian supervisi dalam carter good's dictionary of education adalah “segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi, pertumbuhan dan perkembangan jabatan gru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Dari definisi di atas supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangn kemampuan kinerja personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan saran ahir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dalam pembinaan ini, juga menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kinerja guru.

Sejalan dengan pengertian diatas supervisi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pada masalah akademik , yaitu langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika dalam proses belajar. Sasaran supervisi akademik adalah untuk meningkatkan

---

<sup>28</sup> E.mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. PT bumi aksara, Jakarta, cet ke-5.2015.Hlm 239

proses pembelajaran, salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis.

b. Supervisi administrasi

Supervisi administrasi adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang memperlancar terlaksananya proses pembelajaran, yang ditunjukkan kepada pembinaan dalam memanfaatkan setiap sarana bagi keperluan pembelajaran.

c. Supervisi lembaga

Supervisi lembaga adalah supervisi yang menebarkan atau menyebarkan obyek pengamatan diseluruh sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.<sup>29</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian diatas bahwa supervisi adalah suatu pelayanan untuk membantu, mendorong membimbing serta membina guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.

---

<sup>29</sup> E.Mulyasa ,*Op Cit*,Hlm 248-256



#### 4. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efisien dan efektif. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan sekolah. Supervisi juga penting dijalankan oleh kepala sekolah karena dapat memberikan bantuan dan pertolongan kepada guru dan tenaga kependidikan di sekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara nasional.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun program supervisi, dalam menyusun program supervisi harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, program supervisi kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.
- b. Melaksanakan program supervisi, dalam melaksanakan program supervisi harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinik, program supervisi non klinik, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Tindak lanjut hasil supervisi, dalam menindak lanjuti supervisi harus meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.<sup>30</sup>

Dengan demikian, tugas kepala sekolah sebagai supervisor meliputi, merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi dan tindak lanjut supervisi. Unsur-unsur penting dalam suatu program supervisi terhadap guru-guru untuk membantu meningkatkan kemampuannya adalah sebagai berikut:

1. Tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki situasi pembelajaran disekolah
2. Bantuan apakah yang data diberikan supervisor secara sendiri dan dengan kerja sama untuk memperbaiki situasi pembelajaran.
3. Teknik supervisi manakah yang tepat dipergunakan.

Dari penjelasan diatas, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun suatu program supervisi yang mampu memberikan batuan-bantuan kepada guru agar mereka memperbaiki dirinya sendiri secara maksimal untuk menyusun suatu program supervisi perlu diperhatikan beberapa asas utama dalam supervisi yaitu:

---

<sup>30</sup>Ibid Hlm.105

- a. Guru-guru harus sebanyak mungkin dilibatkan dalam pengembangan program supervisi.
- b. Program supervisi harus dirancang dan dibangun untuk memenuhi minat dan keperluan guru.
- c. Guru-guru harus merasa bebas untuk memilih bagian-bagian program yang mempunyai arti bagi mereka.
- d. Program supervisi harus disesuaikan dengan dana, personil, bahan dan perlengkapan yang cukup.
- e. Program supervisi harus meliputi kegiatan penilaian yang terus menerus.

Selanjutnya selain memperhatikan asas-asas dan unsur-unsur supervisi, kepala sekolah juga harus memperhatikan indikator-indikator supervisor yaitu:

1. Tahap pertemuan awal
2. Tahap observasi kelas
3. Tahap pertemuan umpan balik<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan jika supervisor dapat menyusun program supervisi pada taraf intelektual yang tinggi serta memperhatikan unsur-unsur, asas-asas, dan indikator supervisor, suatu program supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

---

<sup>31</sup> E.mulyasa, *Op.Cit*, Hlm 250

## 5. Program supervisor

Setiap supervisor memiliki program sendiri dalam melaksanakan tugasnya. Namun secara umum, program supervisor itu adalah Analisis kemampuan guru, penelitian dan pengembangan proses pembelajaran, pembinaan guru, hubungan masyarakat dan analisis kebutuhan, dan pengembangan kurikulum.<sup>32</sup>

### a. analisis kemampuan guru

setiap manusia adalah unik maka tidak ada kondisi yang sama antara guru satu dengan guru lainnya. Kondisi tersebut mencakup kemampuan umum, bakat, watak, dan kepribadian. Oleh sebab itu, sepatutnya supervisor menganalisis kondisi guru sebelum melakukan pembinaan atau supervise. Analisis ini dapat dilakukan melalui pertemuan informal, kerjasama, dan segala wujud pergaulan lainnya. Pengetahuan inilah yang dipakai supervisor untuk menghayati guru atau bertindak sesuai dengan keunikan guru seperti yang diuraikan pada cara kerja supervisor sebelumnya.

Slater (2005:132) mengemukakan istilah mengelola secara emosional sebaik mengelola secara rasional. Yang di maksudkan adalah supervisor seharusnya menganalisis kondisi setiap guru yang akan disupervisi secara mendalam, bukan saja dari penampakan luar, melainkan juga mencoba isi hatinya, suasana hati, dan kata hatinya untuk mendapatkan pengetahuan yang

---

<sup>32</sup> Made Pidarta, *supervisi pendidikan kontekstuan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, Hal, 50

dalam tentang guru itu. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan secara emosional oleh supervisor, tetap mendapat hasil yang baik seperti rasional.

Cara kerja supervisor menganalisis kondisi guru seperti tersebut dapat disebutkan sebagai supervise klinis. Sebab, supervisor menganalisis kondisi psikologis guru sebelum dibina. Hasil analisis itu akan dicatat atau diingat sebagai keadaan khusus guru itu. Misalnya hasil analisis itu adalah suka marah, pendiam, agak lamban, suka memprotes, dan sejenisnya atau campuran dari sifat itu.

Berdasarkan pengetahuan tadi supervisor mulai bersiap dan kemudian melakukan pembinaan. Apakah pembinaan itu bersifat otoriter atau langsung, atau secara kolaboratif atau kerjasama, hal itu bergantung kepada kondisi guru yang bersangkutan. Dengan cara ini diharapkan pekerjaan supervisor bisa lebih efektif.

#### b. Penelitian dan proses pembelajaran

pada uraian tentang orientasi kerj supervisor sudah disebutkan ada dua macam orientasi yaitu: orientasi kepada teori yang sudah ada dan orientasi kepada pengembangan guru. Orientasi yang pertama hanya memiliki teori yang cocok, sedangkan orientasi yang kedua adalah membina guru agar dia dapat berkembang sendiri mencari metode pembelajaran yang tepat. Orientasi yang kedua inilah yang memakai metode penelitian.

Sudah dikatakan pula bahwa orientasi yang baik dan dan baru atau modern adalah orientasi pengembangan proses proses pembelajaran oleh

setiap guru. Inilah yang menyebabkan salah satu program supervisor adalah penelitian untuk mengembangkan proses pembelajaran. Berarti supervisor harus paham dan terampil mengadakan penelitian yang sudah dia pelajari dan dipraktikan ketika masih studi dalam pendidikan supervisor. Sudah disebutkan bahwa jenis penelitian yang pada umumnya untuk mengembangkan metode pembelajaran adalah penelitian aksi dalam kelas, yang proses dan alurnya memakai siklus yang juga sudah dijelaskan pada uraian terdahulu.

Mengapa orientasi pengembangan guru lebih baik dari pada hanya member peluang untuk memilih metode saja? Hal ini disebabkan karena guru lebih dinamis dalam mengembangkan profesinya sesuai dengan sifat seorang profesional yang berhak mencari dan menentukan metode sendiri, dan Karena peredaran metode yang baru tidak cepat diterima atau ditemukan oleh guru, terlebih guru yang ada di daerah.

Dengan demikian, supervisor harus memajukan guru agar dapat melakukan penemuan, disiplin dalam membaca hasil penelitian, mereflesi terhadap hasil itu, dan berdialog sebagai guru yang kritis (Moss, 2003:199) guru perlu dibina agar bekerja secara akuntabel. Sudah tentu guru tidak hanya diperbolehkan melakukan penelitian kelas saja untuk memajukan proses pembelajaran. Mereka juga diperbolehkan melakukan penelitian yang lain diluar kelas dan diluar penelitian aksi, untuk kebutuhan lain untuk mencari kredit dalam rangka kenaikan pangkat. Kalau guru membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan penelitian ini, harus juga dilayani oleh supervisor.

### c. pembinaan guru

mengapa guru yang sudah berijazah dan sudah ahli perlu dibina oleh supervisor? Hal ini disebabkan karena kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan profesi guru dibandingkan dengan perkembangan ilmu dan teknologi tidak seimbang. Perkembangan ilmu dan teknologi didunia, termasuk dalam dunia pendidikan, lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan profesi yang dimiliki guru pada umumnya. Agar perkembangan profesi guru tidak jauh tertinggal maka diperlukan perlukan pembinaan oleh supervisor.

pengembangan terhadap guru adalah dalam pengembangan pribadi' kompetensi, dan social. Membantu guru dalam pengembangan pribadi sangat penting artinya dalam kehidupan dalam masa sekarang. Hidup dalam zaman modern sangat banyak tantangannya, sebab kehidupan itu semakin keras, semakin banyak godaan, sehingga semakin sulit hidup sebagai individu dan warga Negara yang baik. sampai para ahli mencari resep SQ (*spiritual quotient*) sebagai pengganti EQ dan IQ (*emotional quotient dan intelligence Quotient*) yang pada waktu ini dipandang sudah tidak mempan, hal ini sejalan dengan pendapat dantley (2003:16~17) yang menyatakan bahwa dalam melakukan pengembangan sekolah perlu melakukan unsure spiritual terutama untuk sekolah dan guru di daerah.

Tentang pengembangan kompetensi mencakup pengembangan proses pembelajaran yang sudah dibahas, yaitu metode mendidik dan mengajar, cara

menentukan kebutuhan daerah atau menjangkau aspirasi masyarakat, dan menciptakan kurikulum local.

Pembinaan terhadap guru ini dilakukan secara preventif dan kuratif. Secara preventif adalah dengan cara menciptakan antar hubungan yang akrab, harmonis dan bersahabat. Juga dilakukan dengan cara membantu dan membimbing para guru agar dapat menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang baru dan efektif. Sementara bersifat kuratif adalah memperbaiki hal yang kurang menarik yang terjadi pada diri guru

d. hubungan masyarakat dan analisis kebutuhan daerah

desentralisasi pendidikan mengharuskan sekolah mengadakan hubungan dan kerjasama dengan masyarakat, sebab desentralisasi pendidikan bertujuan memajukan masyarakat yang beragam itu melalui pendidikan. Sekolah di setiap daerah akan menyerap aspirasi masyarakat pada daerahnya masing-masing untuk diangkat menjadi program pendidikan, ketentuan inilah yang mengharuskan supervisor perlu memiliki program hubungan dengan masyarakat dan analisis kebutuhan daerah.

Dalam menganalisis kebutuhan daerah serta membantu masyarakat dalam membangun daerahnya, perlu pertimbangan court(2003:179~180) yang menyatakan usaha membangun masyarakat tidak hanya cukup dengan mengenal perbedaan mereka, kesukuan, dan konflik kepentingan, tetapi juga dalam menghilangkan sisi gelap mereka yaitu mengutamakan mayoritas dan menekan minoritas. Dikatakan lebih lanjut mengenai hal negative itu, konsep



yang tepat dipakai adalah menggali dan menerapkan moral masyarakat, memahami mereka, dan berdialog dengan berbagai masyarakat yang berbeda itu.

Jadi program supervisor ini bermaksud agar supervisor membantu kepala sekolah dalam rangka menganalisis aspirasi masyarakat. Bila diperlukan membantu membangun masyarakat dengan membuat proyek keadilan social, dengan menerjemahkan teori hubungan sekolah dengan masyarakat kedalam praktik konteks sekolah. Inilah yang disebut sebagai model pelaksanaan pendidikan inteligen

d. pengembangan kurikulum lokal

Tindak lanjut dari hasil analisis kebutuhan masyarakat di daerah adalah mewujudkan dalam bentuk kurikulum lokal. Melalui kurikulum lokal ini aspirasi masyarakat itu bisa diwujudkan lewat pendidikan. Pendidikan akan mengembangkan putra putrid masyarakat untuk menjadi seperti apa yang diinginkan masyarakat. Di samping mengembangkan potensi sumber daya manusia di daerah, sekolah juga membantu mewujudkan pembangunan sumber daya alam di daerah yang bersangkutan, inilah yang dituju oleh kurikulum lokal.

Supervisor dengan kepala sekolah akan memikirkan kurikulum lokal ini dan merencanakan wujudnya. Dalam perencanaan ini sebaiknya mengikutsertakan tokoh masyarakat yang berarti mendorong terjadinya inovasi

kurikulum, berkembang mengikuti masyarakat setempat. (Mcinerney,2003:60) wujud kurikulum bisa berupa penanaman norma masyarakat, pemakaian alat dan media yang ada di daerah itu, contoh-contoh di daerah itu, partisipasi siswa dalam pengembangan masyarakat, keterampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan daerah, inovasi praktik kerja masyarakat, dan mata pelajaran baru yang dibutuhkan daerah.

## 6. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan staf sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan antar kelas, selain itu mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan oleh guru.

Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru. Bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara professional

sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan aplikasi dari tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawab yang dilakukan kepala sekolah yang dikemukakan oleh Suhertian adalah:

- a. membantu guru dalam persiapan mengajar
- b. membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- c. membantu guru dalam menggunakan sumber dan media belajar
- d. membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar.
- e. membantu guru dalam melaksanakan evaluasi belajar
- f. membantu guru dalam melakukan analisis belajar.
- g. membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa<sup>33</sup>

##### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Supervisor**

Kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi supervisor antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada

Apakah sekolah itu di kota besar, kota kecil, atau di pelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani, dan lain-lain.

---

<sup>33</sup>Suhertian, *Op.Cit.* Hlm. 130

b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah

Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.

c. Tingkatan dan jenis sekolah

Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SMP, atau STM, SMEA dan sebagainya, semuanya memerlukan sikap dan sifat supervise tertentu.

d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia

Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan social-ekonomi, hasrat kemampuannya dan lain sebagainya.

e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah

Diantara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun, baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>M. ngalim purwanto, *Op, Cit*, Hlm. 118

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Metode Penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Jadi, Metodologi adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya.<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi MTs Roudlotul Huda Purwosari. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda (Studi Kasus Di MTs Roudlotul Huda Purwosari).

---

<sup>35</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 1-3.

## B. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>36</sup> Atau bisa diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi dilapangan dengan apa adanya.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### 1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>37</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh duapihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*).<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 11.

<sup>37</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 83

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 11.

<sup>38</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 135.

Menurut S. Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tabroni, wawancara adalah percakapan langsung adan tatap muka (*face to face*) denagn maksud tertentu.<sup>40</sup>

Jenis wawancara

a) Wawancara Bebas

Wawancara bebasa adalah proses wawancara di mana interview tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok pesoalan dari focus penelitian dan interview (orang yang diwawancarai).

b) Wawancara Terpimpin

Wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c) Wawancara Bebas Terpimpin

Adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

d) Wawancara Perorangan

Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya-jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara denaga seorang yang diwawancarai.

<sup>39</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitin Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 113.

<sup>40</sup> Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 172.

e) Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.<sup>41</sup>

Dengan demikian metode interview adalah alat pengumpulan data melalui jawab-tanya secara berhadap-hadapan untuk berkonsultasi tentang suatu masalah atau informasi.

Interview yang penulis gunakan adalah jenis interview bebas terpimpin, yang dimaksud penulis mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum interview dilaksanakan.

Penulis memberikan kebebasan kepada responden dalam hal menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. Untuk memperoleh data tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda purwosari (studi kasus di MTs Roudlotul Huda purwosari).

2. Metode observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses

---

<sup>41</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 83-85



biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>43</sup> Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang penulis terapkan adalah observasi Non-Partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan Pro-Aktif dalam pengamatan saat riset berlangsung.

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung penelitian ini, data yang penulis observasi adalah peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang diartinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 203.

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Rearch*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004), Hlm. 151

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm. 14.

Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik, adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan siswa, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar dan sebagainya.

#### **D. Uji Keabsahan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Bila peneliti ini melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun macam-macam triangulasi yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ketasan yang menugasi, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis lalu disimpulkan oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Tehnik

Merupakan tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### c. Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>45</sup>

Dari beberapa macam triangulasi di atas, maka disini penulis menggunakan triangulasi tehnik yaitu dimana penulis mencari informasi atau data dengan melakukan wawancara kepada sumber data yang bersangkutan.

### E. Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses penemuan pertanyaan.<sup>46</sup> Dalam pengelolaan data yang diolah ada hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau symbol, dalam mengolah data ada empat tahap yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008. Hlm. 274

<sup>46</sup>Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kauntitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 165.

a. Reduksi Data

Dalam proses Reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dengan diverifikasi.<sup>47</sup>

b. Penyajian Data

Setelah data Reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kecenderungannya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>48</sup>

c. Verifikasi (pemeriksaan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan

---

<sup>47</sup>Ibid, Hlm. 193.

<sup>48</sup>Ibid, Hlm. 194.

kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran yang melintas pemikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan di lapangan, pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa.

Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapat suatu kesimpulan yang berguna untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Sejarah singkat MTs Roudlotul Huda Purwosari Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah.**

Menurut hasil penelitian pada tanggal 25 mei sampai 25 juni 2018 tentang pendirian Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Huda Purwosari kecamatan Padangratu kabupaten Lampung Tengah, penulis dapat memberikan penjelasan bahwa Mts Roudlotul Huda Purwosari adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari kecamatan Padangratu kabupaten Lampung Tengah yang didirikan oleh KH. Muhammad Nur Bustomil Karim dan sekarang diasuh oleh Kyai yaitu Gus Ahmad Rofiqi. (Cucudari KH.Muhammad Bustomil Karim). Selain Mts ada RA Roudlotul Huda, MI Roudlotul Huda, MA Roudlotul Huda dan SMK Roudlotul Huda.

MTs Roudlotul Huda didirikan pada tahun 1970 dan mulai beroperasi pada tahun 1970. Pada tahun 1970 sampai 1990 MTs Roudlotul Huda dikepalai oleh KH. Ismail Hasan, pada tahun 1990 sampai 2000 dikepalai oleh H zainal arifin, tahun 2000 sampai 2007 dikepalai oleh Tugino S.Pd.i dan pada tahun 2007 sampai sekarang dikepalai oleh H. Badaruddin, S.Pd.i.

Adapun siswa yang belajar di MTs Roudlotul Huda Purwosari 85% adalah anak pesantren (santri). Santri yang mukim di pondok pesantren berasal dari berbagai daerah ada yang berasal dari pekanbaru, Palembang, Bengkulu, Medan, dan daerah sekitar Lampung.

## **2. Letak Geografis**

MTs Roudlotul Huda Purwosari terletak di jalan KH. Bustamil Karim, Purwosari, Kec. Padangratu Kab. Lampung Tengah.

## **3. Visi Misi Tujuan dan Strategi Mts Roudlotul Huda Purwosari**

Adapun visi misi dari Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Huda Purwosari kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah adalah:

- a. VISI :” menjadi madrasah yang berkualitas dan populis”
- b. MISI: Mampu berkompetisi, demokratis jujur dan adil, transparan, bertanggung jawab, dan berahlakul karimah
- c. tujuan “menghasilkan lulusan yang berkualitas, professional, mampu berkopetensi dan bersikapi islami”
- d. Strategi MTs Roudlotul Huda Purwosari
  1. membina tenaga menuju profesionalisme kerja
  2. menciptakan manajemen demokratis yang transparan
  3. menciptakan efektifitas sekolah
  4. menjalin hubungan masyarakat yang baik
  5. membina dan mengembangkan bakat siswa
  6. melaksanakan SBM (school Based Management)

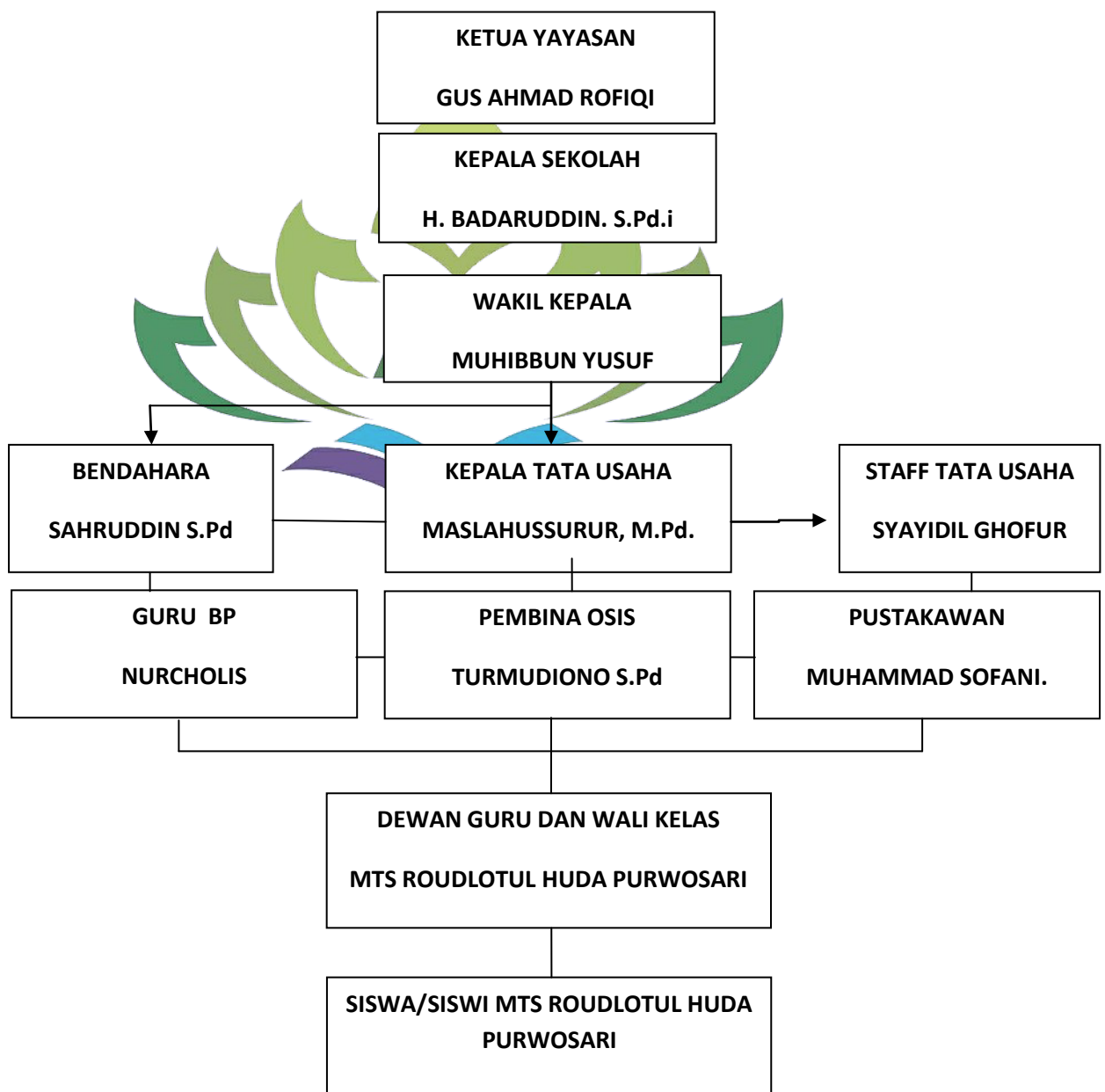


#### 4. Struktur Organisasi Sekolah

MTs Roudlotul Huda Purwosari dipimpin oleh seorang kepala madrasah dan di bantu oleh beberapa wakil yang membidangi beberapa urusan. Struktur organisasi Mts Roudlotul Huda sebagai berikut

Gambar 1

Struktur organisasi MTs Roudlotul Huda Purwosari



## 5. Profil MTs Roudlotul Huda Purwosari

### a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MTs Roudlotul Huda
2. Status : Terakreditasi B. No : 139/BAB-SM/12-LPG/RKO/2015 Tgl. 17 Okt 2015.
3. Alamat : Jln. KH. Bustamil Karim Purwosari
4. Kecamatan : Padangratu
5. Kabupaten / Kota : Lampung Tengah
6. Kode Pos : 34176
7. Telepon : 085267386200.
8. Kepala Sekolah :  
 Nama : H. BADARUDIN.S.Pd.I.  
 Tempat, Tanggal Lahir : Metro, 3 Juni 1972  
 No. Telpon : 085267386200.
9. Nama Ketua Komite Sekolah : Nurcholis
10. No. Rekening Sekolah : 5594-01-014951-35-0 BRI Unit Kalirejo.

### b. Data Sekolah

1. Tahun Pendirian : 1970
2. Tahun Operasional : 1970
3. SK Definitif /NSM/ NPSN : 121218020030 NPSN : 10813350.

4. Status Tanah : Hak milik
- a. Luas tanah milik : 2,730 M<sup>2</sup>
- b. Luas tanah bukan milik: ..... M<sup>2</sup>
- c. Luas bangunan seluruhnya : 2.000 M<sup>2</sup>

c. Data Siswa

Tabel 2

Perkembangan siswa dan rombongan belajar per kelas

No	Tingkat/Kelas	Perkembangan Siswa			Ruang Kelas 2017/2018	Rom-Bel 2017/2018
		2015/2016	2016/2017	2017/2018		
I	II	III	IV	V	VI	VII
1	I/VII	183	178	140	4	4
2	II/VIII	165	188	147	4	4
3	III/IX	178	137	158	4	4
Jumlah		526	503	445	12	12

Tabel 3

Siswa Baru, Mengulang, putus sekolah dan lulus

No	Tingkat/ Kelas	Data Tahun 2017/2018			Lulus n
		SiswaBaruTk.I	SiswaMengula ng	SiswaPutusSekol ah	
I	II	III	IV	V	VI
1	I/VII	140	-	-	-
2	II/VIII	147	-	-	-
3	III/IX	158	-	-	-
Jumlah		445	-	-	-

d. Data Guru

Tabel 4

Jumlah Guru dan Tenaga Pengelola

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	II	III	IV	V
1	KepalaSekolah	1	-	1
2	WakilKepalaSekolah	1	-	1
3	Guru PNS	-	-	-
4	Guru Non PNS	17	11	28
5	Tenaga TU	6	-	6
6	Pesuruh	2	-	2
7	PenjagaSekolah	1	-	1
Jumlah		29	11	40

## e. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 5  
Kondisi Bangunan Sekolah

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	kekurangan	Rusak Berat
I	II	III	IV	V	VI
1	Ruang Kelas/Belajar	12 rg	12 rg	4 rg	-
2	Ruang Perpustakaan	1 rg	1 Rg	-	-
3	Laboratorium	1 rg	1 rg	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1 rg	1 rg	-	-
5	Ruang Guru	1 rg	1 rg	-	-
6	Gudang	-	-	-	-
7	Mushola	-	-	-	-
8	Aula	-	-	-	-
9	Kamar Mandi/WC	4 rg	4 rg	8 rg	-rg

Tabel 6

## Kondisi, Sarana, Alat Media Belajar Sekolah

No	Nama Alat/Media Belajar	Jumlah	Kondisi Alat/Media		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
I	II	III	IV	V	VI
1	Buku Pelajaran Siswa	2700 eks	2700 eks	- eks	- eks
2	Buku Pegangan Guru	23 eks	23 eks	- eks	- eks
3	Buku Bacaan/Perpus	300 eks	100 eks	150 eks	50 eks
4	Media / Alat Peraga IPA	-18 set	18 set	- set	- set
5	Media / Alat Peraga IPS	- set	- set	- set	- set
6	Media / Alat Peraga Kesenian	- set	- set	- set	- set
7	Alat Praktek	- bh	- bh	- bh	- bh
8	Alat Olah raga	12 bh	2- bh	4- bh	6- bh
9	Mesin Tik	2 bh	1 bh	- bh	1- bh
10	Mesin Stensil	- bh	- bh	- bh	- bh
11	Mesin Bubut	- bh	- bh	- bh	- bh
12	Mesin Hitung	- bh	- bh	- bh	- bh
13	Mesin Jahit	- bh	- bh	- bh	- bh
14	Las	- bh	- bh	- bh	- bh
15	Computer	3 bh	1- bh	- bh	2- bh
16	Lemari	3 bh	2 bh	1 bh	- bh

17	Rak Buku	2 bh	- bh	- bh	- bh
18	Wireless	- bh	- bh	- bh	- bh
19	Megaphone	- bh	- bh	- bh	- bh

## 6. Analisis Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari.

kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawan di sekolah. Salah satu kedudukan penting kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan atau staf di sekolah yang dipimpinya. Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam laporan dan analisis bagian ini hasil observasi dan wawancara digabungkan agar uraian deskriptif terlihat lebih sistematis.

Mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari akan diuraikan satu persatu mulai dari

1. membantu guru dalam persiapan mengajar
2. membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. membantu guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.
4. membantu guru dalam manajemen kelas

Mengacu pada pendapat di atas, berdasarkan data lapangan (wawancara, observasi dan dokumentasi) kepala sekolah MTs Roudlotul Huda telah menjalankan tugasnya sebagai supervisor dalam membantu guru sebagai berikut

**a. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Roudlotul Huda Purwosari**

**1. membantu guru merancang program belajar mengajar.**

Pertanyaan: bagaimana bapak membantu guru dalam merancang program belajar mengajar?

Jawaban: biasanya sebelum merancang program belajar mengajar para guru dikumpulkan ketika rapat awal tahun dan mengevaluasi program belajar mengajar pada tahun lalu berjalan atau tidak, dan kendalanya didiskusikan secara bersama dengan para guru guna mencapai tujuan pembelajaran”

**2. Membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar.**

Pertanyaan: Bagaimana bapak membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar?

Jawaban “sebelum memberi bantuan kepada guru biasanya saya melihat bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar dan juga melihat



suasana kelas, setelah itu saya ngobrol dengan guru dan berbagi pengalaman dan bercerita serta memberi masukan kepada guru”

**3. membantu guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.**

Pertanyaan: Bagaimana bapak memberi bantuan kepada guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar?

Jawaban “Saya memberi masukan kepada para guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar jangan hanya berpaku pada hasil akhir saja akan tetapi dinilai dari beberapa aspek lainnya seperti pengetahuan, keaktifan serta sopan santun itu yang sangat saya tekankan”

**4. membantu guru dalam manajemen kelas**

Pertanyaan: Bagaimana cara bapak memberi bantuan kepada guru dalam manajemen kelas?

Jawaban “Biasanya saya memberi masukan kepada para guru supaya suasana kelas itu tetap kondusif dan sesekali diadakan sesuatu hal yang baru supaya para siswa tidak merasa bosan”

**5. Bagaimana cara bapak supaya bantuan kepada para guru berhasil?**

Jawaban”ya saya pantau terus apakah ada perubahan atau tidak, dan juga saya tekankan kepada para guru untuk lebih aktif buat mencari sesuatu yang bisa menunjang keberhasilan pembelajaran dengan cara browsing di internet karena di sekolah ada fasilitas wifi untuk mempermudah para guru mencari informasi dan referensi”

**b. hasil wawancara dengan guru MTs Roudlotul Huda Purwosari**

1. Membantu guru dalam persiapan belajar mengajar

Pertanyaan: Bagaimana peran kepala sekolah dalam membantu guru merancang program belajar mengajar?

Jawaban “persiapan belajar mengajar biasanya kepala sekolah memberi bantuan kepada guru tentang bagaimana guru harus bisa menguasai materi ajar serta seni dalam mengajar supaya persiapan guru lebih maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran”<sup>53</sup>

Hal senada juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak hari suwaranto S.Pd. salah satu guru matematika di mts roudlotul huda purwosari.

“menurut saya sebagai guru matematika kepala madrasah cukup membantu dalam merancang proses belajar mengajar, beliau sering bertanya kepada guru tentang kendala rancangan proses belajar mengajar sehingga ketika ada kendala biasanya beliau memberi bantuan kepada para guru”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan bapak sulaiman S.Pd.i salah satu wali kelas VIII di MTs Roudlotul Huda Purwosari, 15 mei 2018 pukul 08.30 WIB.

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan bapak hari Suwaranto S.Pd salah satu guru matematika di Mts Roudlotul Huda purwosari, 15 mei 2017 pukul 11.00 WIB.

“menurut saya kepala sekolah cukup membantu guru dalam merancang proses belajar mengajar, biasanya kepala sekolah mengumpulkan guru dan memberi waktu buat guru untuk mengeluarkan pendapat”<sup>55</sup>

2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Pertanyaan: bagaimana peran kepala sekolah dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar?

Jawaban “biasanya kepala madrasah memberi masukan kepada guru bagaimana menggunakan bahasa yang baik supaya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar bisa diterima dengan baik oleh siswa”<sup>56</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara bapak hari suwaranto S.Pd salah satu guru matematika di MTs Roudlotul Huda Purwosari yang menyatakan

“beliau memberi bantuan kepada guru dan saya salah satunya yang diberi bantuan bagaimana cara mengelola kelas yang baik supaya suasana kelas bisa lebih hidup serta menggunakan media belajar yang menarik supaya siswa lebih aktif dan kreatif”<sup>57</sup>

3. membantu guru melakukan penilaian proses belajar mengajar.

Pertanyaan: bagaimana cara kepala sekolah membantu dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan ibu samiyati S.Pd guru biologi di Mts roudlotul huda purwosari 15 mei 2018 pukul 09.30 Wib

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan bapak hari suwaranto S.Pd guru matematika di Mts Roudlotul huda Purwosari 15 meipukul 11.00 WIB.

Jawaban “kepala sekolah memberi masukan kepada para guru yang akan melakukan penilaian hasil belajar jangan selalu tertuju pada hasil akhir tetapi penilaian juga bisa diambil dari nilai harian, uts dan juga ujian akhir semester”<sup>58</sup>

Hal yang berkaitan juga disampaikan oleh bapak sulaiman salah satu wali kelas VIII di MTs Roudlotul Huda Purwosari.

“kepala sekolah juga memberi bantuan berupa masukan kepada saya dalam melakukan penilaian proses hasil belajar mengajar yaitu dalam melakukan penilaian juga dilihat dari perilaku sehari-hari jika siswa kurang paham, akan tetapi mempunyai perilaku dan sopan santun yang baik dipertimbangkan nilainya begitupun sebaliknya”<sup>59</sup>

4. membantu guru manajemen kelas.

Pertanyaan: Bagaimana cara kepala sekolah membantu guru dalam manajemen kelas?

Jawaban ”beliau memberi masukan kepada guru tentang bagaimana melaksanakan manajemen kelas yang baik seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, suasana belajar yang menyenangkan agar mendorong gairah siswa dalam belajar”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan ibu samiyati S.Pd guru biologi di Mts Roudlotul Huda purwosari pada 15 mei 2018 pukul 09.30 Wib.

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan bapak sulaiman salah satu wali kelas di mts roudlotul huda purwosari pada 15 mei 2018 pukul 08.30 WiB.

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan bapak hari suwaranto guru matematika di mts roudlotul huda purwosari pada 15 mei 2018 pukul 11.00 wib

Hal senada juga disampaikan oleh bapak sulaiman salah satu wali kelas VIII di MTs Roudlotul Huda Purwosari

“kepala sekolah memberi bantuan dan juga opsi serta menyuruh para guru berbagi pengalaman kepada guru lain supaya mengetahui masalah serta hal yang bisa membuat suasana belajar mengajar menyenangkan.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi dan dokumentasi yang terdapat pada lampiran yang menunjukkan peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis peran kepala Madrasah sebagai supervisor membantu guru dalam persiapan mengajar.**

Mengajar jangan dijadikan tugas rutin. Kalau berpandangan demikian akan terjadi kebosanan dalam tugas mengajar. Mengajar bukan hanya suatu pengetahuan, tapi juga keterampilan atau memiliki seni dalam mengajar. Jadi, guru seharusnya dipandang sebagai ahli mode atau perancang program pembelajaran. Ia harus menguasai dan terlatih dalam menyusun skenario pembelajaran. Melalui kelompok kerja guru pada suatu daerah tertentu ada kesepakatan dalam merancang model-model pembelajan dengan bertumpu pada komponen-komponen yang ditentukan dalam pedoman belajar

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan bapak sulaiman guru S.Pd salah satu wali kelas di Mts roudlotul huda purwosari pada 15 mei 2018 pukul 08.30 wib

mengajar. Tidak seharusnya ditetapkan persiapan mengajar yang sama di seluruh Indonesia. Yang sama adalah prinsip-prinsip dan komponen-komponen utama yang harus dipegang teguh. Agar guru-guru punya kebebasan dalam merancang berbagai model pembelajaran. Kalau guru-guru dibina untuk melihat berbagai model rancangan pembelajaran dan mereka merasa bebas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi guru untuk meningkatkan diri sendiri. Ada berbagai model rancangan belajar mengajar. Dalam bukunya: *supervision for to day,s schools*, Peter F. Olivia mengemukakan beberapa model rancangan belajar mengajar antara lain.

1. perencanaan, Isinya mengenai segala apa yang akan diajarkan
2. pelaksanaan, menetapkan bagaimana cara menyajikan pelajaran.
3. menyusun evaluasi hasil belajar.

berdasarkan teori dan dari wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa peran kepala sekolah di MTs Roudlotul Huda Purwosari dalam rangka membantu guru dalam persiapan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“Peran kepala Madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari dalam membantu guru mempersiapkan belajar mengajar berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sudah dilakukan dengan baik, kepala madrasah sebagai supervisor memberi bantuan kepada guru dengan cara dikumpulkan setiap awal dan akhir semester untuk mengecek apakah rancangan

proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya, kepala madrasah juga memberi kebebasan kepada guru untuk mengeluarkan pendapat ataupun uneg-uneg hambatan ketika rancangan proses belajar mengajar itu bisa dilaksanakan atau tidak disaat rapat dan juga kepala sekolah sering mengingatkan kepada para guru untuk berkomunikasi dengan guru lain guna melancarkan proses belajar mengajar ”

**b. Analisis peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar**

Menurut Thomas Gordon dalam bukunya : *menjadi guru yang efektif(MGE)*, mengatakan bahwa malarantai yang harus diletakan dalam proses belajar mengajar ialah hubungan-hubungan kemanusiaan. Pelajaran harus didasarkan pada penentuan kebutuhan dasar subyek didik. Untuk memenuhi kebutuhan dasar subyek didik guru membiasakan diri menggunakan bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa penolakan,,agar guru dapat menggunakan bahasa penerimaan dan menghindari bahasa penolakan maka guru harus belajar mendengarkan aktif. Supaya dapat mendengarkan aktif usahakan pesan yang disampaikan mendapat tanggapan yang tepat. Guru harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tetapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Jadi guru lebih banyak member pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan cara demikian murid merasakan memperoleh penguatan.

Yang biasa dialami ialah kesulitan belajar siswa dan siswa yang bermasalah. Menghadapi hal-hal seperti itu maka tugas guru ialah mengadakan usaha perbaikan.

Untuk itu guru perlu mendapat bantuan dari supervisor. Di samping menciptakan suasana hubungan kemanusiaan, guru perlu menguasai sejumlah keterampilan dalam menemukan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan dalam member penguatan, disamping memiliki cara mengajar yang mendorong siswa untuk belajar sendiri agar siswa memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self direction*) menentukan diri sendiri (*self determination*), bertanggung jawab atas diri sendiri (*self responsibility*), mengendalikan diri sendiri (*self control*) mendisiplinkan diri sendiri (*self evaluation*). Salah satu kemampuan yang perlu diingat adalah kemampuan mengelola kelas, yaitu mengatur suasana kelas yang hidup, memberdayakan berbagai sumber belajar sehingga menambah dorongan-dorongan kreatif dari para siswa yang belajar.

berdasarkan teori, wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa peranan kepala madrasah dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar sudah dilakukan dengan baik, kepala



madrasah memberikan bantuan berupa cara bagaimana melaksanakan proses belajar belajar yang baik dengan diadakan pelatihan, kepala madrasah juga memberi masukan kepada para guru supaya lebih mengoptimalkan fasilitas seperti wifi yang tersedia di sekolah untuk mencari referensi di internet serta bisa diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar”

**c. Analisis peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar.**

Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Mengenai masalah penilaian yang perlu dibina ialah pemahaman konsep tentang proses dan hasil penilaian. *Pertama*, guru perlu memahami dengan jelas beda antara pengukuran dan penilaian. Untuk mengukur digunakan alat ukur seperti tes atau bukan tes. Hasil pengukuran diperoleh secara kuantitatif dalam bentuk angka(skor) kemudian dengan menggunakan criteria apakah PAN atau PAP. Guru lalu mengadakan penilaian dengan membanding skor yang ada dengan criteria yang sudah ditentukan. Kebanyakan penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian terhadap tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dinilai adalah kemampuan kognitif. Menurut S. bloom ada tiga domain dalam taksonomi tujuan pembelajaran:

1. Domain kognitif
2. Domain afektif

### 3. Domain psikomotorik

berdasarkan teori dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh keterangan bahwa peranan kepala madrasah dalam membantu guru melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar sebagai berikut.

“peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar sudah baik. Kepala madrasah juga menekankan kepada guru agar dalam memberikan penilaian terhadap siswa harus dilakukan dengan hati-hati, supaya siswa lebih merasa diperhatikan, kepala sekolah juga memberikan masukan kepada guru untuk melakukan penilaian didasarkan beberapa aspek bukan hanya terpaku pada hasil ujian semester saja akan tetapi diambil dari beberapa aspek seperti tingkah laku yang baik, keaktifan ketika proses belajar mengajar serta melihat kerja keras siswa karena nilai bisa menentukan mental siswa karena di MTs Roudlotul Huda diadakan program kelas unggulan yaitu kelas A. Maka dari itu kepala madrasah terus memantau guru dalam melakukan penilaian”

#### **d. Analisis peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru memanajemen kelas**

seorang guru waktu mengajar, selalu berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong gairah belajar tinggi. Salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan ialah masalah disiplin. Istilah disiplin juga berarti

bidang ilmu (disiplin ilmu). Dalam konteks ini disiplin diartikan ketaatan. Setiap kegiatan proses pembelajaran guru sering menghadapi perilaku siswa yang bermasalah.

berdasarkan teori dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti diperoleh keterangan bahwa peranan kepala madrasah dalam membantu guru manajemen kelas sebagai berikut:

“peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membantu guru manajemen kelas sudah dilakukan dengan baik, kepala madrasah memantau serta memberi masukan kepada guru supaya lebih mengenal karakter murid serta membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan juga selalu mencari sesuatu yang bisa menunjang proses belajar mengajar, cara kepala madrasah membantu guru manajemen kelas biasanya kepala madrasah melakukan observasi sendiri bagaimana guru manajemen kelas, ketika guru dalam manajemen kelas kurang baik kepala madrasah memberi saran kepada guru untuk sering berkomunikasi dengan guru lain bagaimana manajemen kelas dengan baik karena kelas satu dengan kelas yang lainnya beda suasananya dan juga kepala madrasah memberi masukan untuk mencari referensi di internet tentang manajemen kelas yang baik supaya siswa tidak merasa bosan”

## E. faktor pendukung dan penghambat

### 1. faktor pendukung

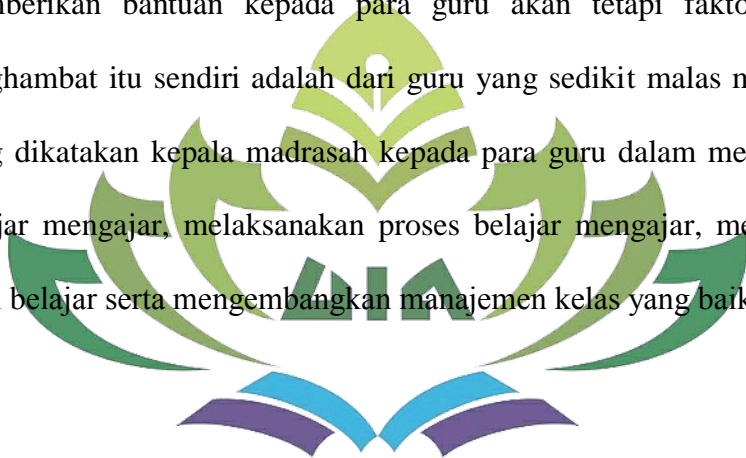
berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada para guru bisa diambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor di Mts roudlotul huda purwosari adalah sebagai berikut.

“kepala madrasah mempunyai wibawa tinggi sehingga para guru menaruh rasa hormat serta mudah dalam menerima masukan dari kepala madrasah, kepala madrasah juga memberikan waktu kepada para guru untuk berbagi pengalaman ketika ada sesuatu yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar, dan juga kepala madrasah selalu menekankan kepada para guru supaya belajar bersama dan untuk lebih aktif dalam menggunakan fasilitas yang ada di sekolah, dari beberapa hal tersebut peranan kepala Madrasah sebagai supervisor dinilai cukup baik dan sangat membantu para guru dalam merancang program belajar mengajar, membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar, membantu guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar mengajar serta membantu guru mengembangkan manajemen kelas”<sup>62</sup>

## 2. faktor penghambat

berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa faktor penghambat kepala madrasah sebagai supervisor di mts roudlotul huda sebagai berikut:

”sebenarnya tidak ada faktor penghambat yang berarti yang dialami kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari yang memberikan bantuan kepada para guru akan tetapi faktor yang menjadi penghambat itu sendiri adalah dari guru yang sedikit malas melaksanakan apa yang dikatakan kepala madrasah kepada para guru dalam merancang program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar serta mengembangkan manajemen kelas yang baik.”<sup>63</sup>



---

<sup>63</sup>Hasil wawancara guru mts roudlotul huda purwosari pada 15 mei 2018 pukul 08.30-11.30 WIB.

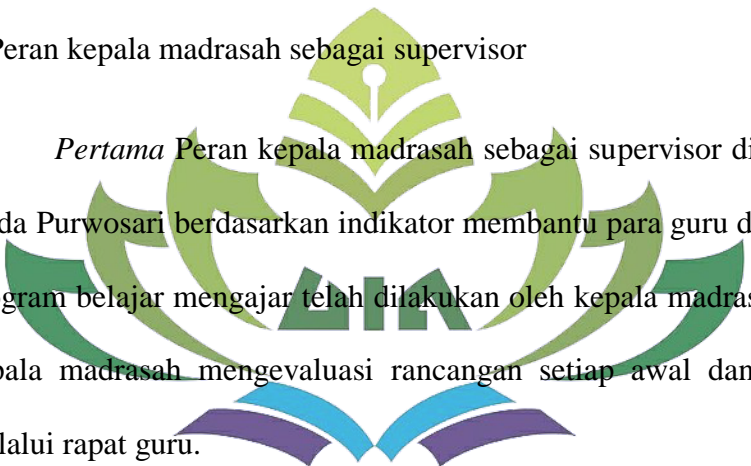
## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan hasil penelitian di MTs Roudlotul Huda Purwosari dapat ditarik kesimpulan yang terkait “Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari” adalah

##### 1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor



*Pertama* Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari berdasarkan indikator membantu para guru dalam merancang program belajar mengajar telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik, kepala madrasah mengevaluasi rancangan setiap awal dan akhir semester melalui rapat guru.

*Kedua*, Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari berdasarkan indikator membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik .

*Ketiga*, Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari berdasarkan indikator membantu guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar mengajar telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik.

*Keempat*, Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Roudlotul Huda Purwosari berdasarkan indikator membantu guru mengembangkan manajemen kelas telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik, kepala madrasah memberi masukan kepada guru untuk lebih aktif menggunakan fasilitas yang ada seperti wifi.

2. Faktor pendukung peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah mempunyai wibawa yang tinggi dan juga mempunyai lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat kepala madrasah sebagai supervisor yaitu rasa malas yang terkadang menyelimuti para guru dalam melaksanakan masukan yang diberikan oleh kepala madrasah.

#### **B. saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. untuk kepala madrasah MTs Roudlotul Huda Purwosari
  - a. kepala madrasah sebaiknya mencari alternatif lain dalam memberikan bantuan kepada guru ketika bantuan yang biasanya kurang berjalan secara optimal.
  - b. kepala madrasah terus mencari pengetahuan yang lebih tentang supervisi.

- c. memanfaatkan faktor pendukung secara optimal dan mencari solusi yang menjadi faktor penghambat kepala madrasah dalam mensupervisi.

2. untuk guru dan karyawan MTs Roudlotul Huda purwosari

Agar selalu ikhlas dalam menjalankan tugasnya dan terus memupuk rasa cinta pekerjaanya, selalu meningkatkan kemampuan, lebih menghargai bantuan dari kepala madrasah untuk kemajuan MTs Roudlotul Huda dan juga kemajuan pendidikan.





## DAFTAR PUSTAKA

- CholidNarbukodan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: BumiAksara, 2007)
- Daryono, *Guru Professional*, Gava Media, Yogyakarta, cet ke-1, 2013.
- E.mulyasa, *ManajemendanKepemimpinanKepala Sekolah*.PT BumiAksara, Jakarta, cet ke-5.2015
- Imam SuprayogodanTabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2003
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2014)
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bumi Aksara, 2006
- Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2004),
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatifdan Kauntitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- M. ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2014
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Sinar Grafika, Jakarta, 2012
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003)* SinarGrafika, Jakarta, 2011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Supardi, *KinerjaGuru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014

Sutrisno Hadi, *Metode Reasearch*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004)

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: BumiAksara, 2006)



**L**

**A**

**M**



**R**

**A**

**N**

## KISI-KISI PENELITIAN

No	Komponen yang diteliti	Indikator	Sumber data/informan	Teknik pengumpulan data
1	Peran kepala madrasah sebagai supervisor	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membantu guru dalam merancang program belajar mengajar</li><li>• Membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar</li><li>• Membantu guru dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar</li><li>• Membantu guru dalam mengembangkan manajemen kelas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala sekolah</li><li>• Guru</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi</li><li>• Wawancara</li><li>• Dokumentasi</li></ul>



## **KERANGKA WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana cara Bapak membantu Guru dalam merancang program belajar mengajar?
2. Bagaimana cara Bapak membantu Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
3. Bagaimana cara Bapak membantu Guru dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?
4. Bagaimana cara Bapak memberi bantuan kepada Guru dalam manajemen kelas?



## **KERANGKA WAWANCARA KEPADA GURU**

1. Bagaimana peran kepala Sekolah dalam membantu Guru merancang program belajar mengajar?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah membantu Guru dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?
3. Bagaimana cara kepala Sekolah dalam membantu kepada para Guru dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar?
4. Bagaimana cara kepala Sekolah dalam membantu Guru dalam memanajemen kelas?



## KERANGKA OBSERVASI

no	Komponen yang diteliti	Kerangka yang diobservasi	Hasil observasi	
			Ya	Tidak
1	Peran kepala Sekolah sebagai supervisor	Membantu guru merancang program belajar mengajar	✓	
		Membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar	✓	
		Membantu guru dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar	✓	
		Membantu guru dalam mengembangkan manajemen kelas	✓	

Gambar 2 wawancara dengan kepala sekolah MTs Roudlotul Huda





Gambar 2 wawancara dengan staff MTs Roudlotul Huda Purwosari



Gambar 4 kepala sekolah memberi masukan kepada Guru





Gambar 6 rapat kepala madrasah dan guru MTs Roudlotul Huda Purwosari



Gambar 5 kepala Sekolah memberi motivasi kepada siswa dan siswi

